

# Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran: Relevansi Pemikiran Sosiologi Klasik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Mutiara Ananda

Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia, [anandamutiara302@gmail.com](mailto:anandamutiara302@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interaksi sosial dalam proses pembelajaran sebagai unsur penting dalam bentuk pemahaman akademik dan karakter siswa. Interaksi sosial dikelas tidak berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif, penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk interaksi sosial antara guru dan siswa serta antar-siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan salah satu guru SMK Amaliah 2 Ciawi, yaitu ibu Sinu. Pedoman wawancara di susun berdasarkan konsep interaksi sosial dalam sosiologi pendidikan dan berfungsi sebagai alat untuk menggali praktik pembelajaran interaktif dikelas. Hasil diskusi dan kerja kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus membentuk karakter sosial yang positif. Namun demikian, terdapat hambatan berupa perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran yang memengaruhi kualitas interaksi sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkarakter.

**Kata kunci:** Interaksi Sosial, Pembelajaran, Karakter Siswa, Pendidikan, Kualitatif

---

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan konsep fundamental dalam sosiologi yang menjelaskan hubungan timbal balik antar individu maupun antar kelompok dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial menjadi inti dari proses pembelajaran karena melalui interaksi tersebut terjadi pertukaran pengetahuan, nilai, dan makna antara guru dan siswa serta antar-siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung menjadikan siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan secara sosial.

Pembelajaran berbasis interaksi sosial mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerjasama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan empati. Proses ini sejalan dengan pandangan sosiologi pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan nilai sosial peserta didik. Oleh karena itu, interaksi sosial di kelas menjadi aspek penting untuk dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, nilai-nilai sosial yang berkembang, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan interaksi sosial yang positif dikelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, sebagai mana digunakan dalam penelitian sosiologi pendidikan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap proses sosial. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis praktik interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran tanpa melakukan pengujian hipotesis kuantitatif.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMK Amaliah 2 Ciawi, dengan fokus utama pada interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah ibu Sinu, guru SMK Amaliah 2 Ciawi. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah pada tanggal 18 Desember 2025 pukul 10.12 WIB. Pedoman wawancara disusun berdasarkan draft pertanyaan yang berfokus pada konsep interaksi sosial, keterlibatan siswa, nilai-nilai sosial, peran guru, serta hambatan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk melihat bentuk komunikasi guru-siswa dan siswa-siswa, sedangkan wawancara bertujuan menggali pandangan guru mengenai efektivitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Data

analisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, pengelompokan tema berdasarkan pertanyaan penelitian, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori interaksi sosial dan sosiologi pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sinu selaku guru di SMK Amaliah 2 Ciawi, dapat diketahui bahwa interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif dan terus menerus. Interaksi yang terjadi di kelas tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai ruang bertemunya siswa dan guru dalam membangun pemahaman, sikap, serta nilai-nilai sosial. Dengan kata lain, proses belajar di kelas menjadi bagian penting dari pembentukan karakter sosial siswa.

### **1. Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran**

Interaksi sosial antara guru dan siswa di SMK Amaliah 2 Ciawi terjalin secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dan siswa saling berkomunikasi melalui tanya jawab, diskusi, serta kerja kelompok yang membuat suasana kelas tidak kaku. Interaksi yang terbuka ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berani berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat, sehingga proses belajar terasa lebih hidup dan tidak hanya berpusat pada guru.

### **2. Keterlibatan Siswa dalam Memahami Materi**

Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih baik ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Diskusi dan kerja kelompok membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpikir bersama teman-temannya. Melalui interaksi sosial tersebut, siswa dapat saling bertukar pemahaman, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami dan proses belajar menjadi lebih bermakna.

### 3. Peran Guru dalam Mengelola Interaksi Sosial Kelas

Guru memegang peran penting dalam menjaga agar interaksi sosial di kelas berjalan dengan baik. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa menjadi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, namun guru berupaya mengelolanya dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan inklusif. Melalui arahan, bimbingan, dan pendekatan komunikasi yang tepat, guru membantu siswa membangun interaksi sosial yang sehat dan mendukung proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran di SMK Amaliah 2 Ciawi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman akademik sekaligus membentuk karakter sosial siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih manusiawi, inklusif, dan bermakna.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Interaksi sosial yang aktif dan terarah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuhkan nilai-nilai sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Peran guru sangat menentukan dalam mengelola dinamika sosial dikelas, terutama dalam menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan siswa.

Dengan demikian penerapan pembelajaran berbasis interaksi sosial perlu dikembangkan secara konsisten sebagai bagian dari strategi pendidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji model pembelajaran yang lebih pariatif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial disekolah.

## REFERENSI

- Ayub, M. (2022). Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: Kajian sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). Peran komunikasi penyuluh dalam pemberdayaan peternak sapi perah pada koperasi produksi susu Bogor. *Reformasi*, 12(1), 52–66.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik: Tinjauan literatur pada pembelajaran kolaboratif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343.
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Manado. *ACTA Diurna Komunikasi*, 7(4).
- Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan sosial dalam pengembangan ekowisata di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 1(1), 1–12.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan media sosial Instagram terhadap interaksi sosial dan etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.
- Winata, K. A., & Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan interaksi sosial anak*. CV Salam Insan Mulya.

Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–20.